

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP SIKAP IBU TENTANG STUNTING DI PUSKESMAS PETALING

Sri Hastina Jaelani¹, Riza Savita²

^{1,2}Institut Citra Internasional

¹E-Mail :hastinisri9@gmail.com

²E-Mail : rizasavita55@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan anak karena malnutrisi jangka panjang. *Stunting* menyebabkan hambatan perkembangan fisik tapi juga mengancam perkembangan kognitif yang berdampak pada menurunkan produktivitas anak pada masa dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *leaflet* tentang *stunting* terhadap sikap ibu tentang Kejadian *stunting* di Wilayah Puskesmas Petaling .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Experiment* dengan jenis *one group pretest and post-test design*. sampel berjumlah 38 ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Penurunan Kota Pangkal Pinang, pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh rata-rata sikap ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *Leaflet* mengenai *Stunting* adalah rata-rata sikap ibu sebelum diberikan edukasi dengan media *Leaflet* adalah 29,63 dan setelah diberikan edukasi *Leaflet* menjadi 34,03 jadi ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* tentang Kejadian *Stunting* terhadap sikap ibu di Puskesmas Petaling Kota Pangkalpinang dilihat dari analisa data uji wilcoxon dengan nilai p value $0.000 < 0.05$. Diharapkan dari hasil penelitian ini tentang *stunting* dengan media *leaflet* tentang *stunting* dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya tentang sikap ibu terhadap kejadian *stunting*.

Kata Kunci: Media *Leaflet*, Sikap Ibu, *Stunting*.

THE EFFECT OF USING LEAFLET MEDIA ON MOTHERS' ATTITUDES TOWARD STUNTING PREVENTION AT PETALING PUBLIC HEALTH CENTER

Stunting is a chronic condition that hinders children's growth due to prolonged malnutrition. Stunting not only inhibits physical development but also threatens cognitive development, ultimately reducing a child's productivity in adulthood. This study aims to determine the effect of education using leaflet media on mothers' attitudes toward stunting incidence in the Petaling Public Health Center area.

This study employs a pre-experimental research method with a one-group pretest and post-test design. The sample consists of 38 mothers with toddlers in the working area of the Pangkal Pinang Public Health Center, selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results show that the average mothers' attitude score before receiving education through leaflets was 29.66, which increased to 34.03 after the intervention. This indicates that education using leaflet media influences mothers' attitudes toward stunting incidence at the Petaling Public Health Center in Pangkal Pinang, as evidenced by the Wilcoxon test analysis with a p-value of $0.000 < 0.05$. It is expected that the findings of this study on stunting education using leaflet media can serve as a reference for future researchers who wish to conduct further studies on mothers' attitudes toward stunting incidence.

Keywords: Leaflet Media, Mothers' Attitudes, Stunting.

A. PENDAHULUAN

Stunting Merupakan masalah Gizi yang terjadi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan dan tinggi badan yang lebih pendek dari teman sebayanya, hal ini akan berdampak kepada *stunting* pada keseimbangan pada perubahan fisik anak yang sudah banyak diteliti secara luas dan sudah tersebar namun pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak masih menjadi bahan penelitian (Sana *et al.*, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 kejadian *stunting* terdapat 22% atau sebanyak 149,2 juta jiwa, pada tahun 2021 angka *stunting* yaitu 21,4%. Di Indonesia, berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Year of Age* di Indonesia sebesar 31,8%. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di Wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari kementerian kesehatan, angka *stunting* Indonesia berhasil turun menjadi 21,6% dan pada tahun 2023 angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan yaitu 21,5%. Jumlah anak dengan *stunting* menurun di semua wilayah kecuali Afrika. Di wilayah Asia Tenggara dan Afrika terdapat 51 juta anak-anak di bawah umur 5 tahun mengalami kekurangan berat badan (kurus), 151 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, dengan tiga perempat dari anak-anak tersebut tinggal di Asia dan Afrika. Berdasarkan *target World Health Assembly Nutrition (WHAN)* tahun 2025 memiliki target penurunan proporsi *stunting* pada balita sebesar 40 (Chintya *et al.*, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2021 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* yang tertinggi yaitu di kabupaten Bangka Barat dengan prevalensi sebanyak 23,5%, pada tahun 2022 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* yang tertinggi yaitu di Kabupaten Bangka Selatan dengan prevalensi sebanyak 23,0% dan pada tahun 2023 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* yang tertinggi yaitu di Kabupaten Bangka Barat dengan prevalensi sebanyak 8,95%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Bangka tahun 2023, menyatakan bahwa Puskesmas Petaling merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah balita *stunting* terbanyak pertama di Bangka. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Bangka, pada tahun 2021 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* dikelurahan Petaling sebanyak 121 balita dengan prevalensi sebanyak 3,80%, pada tahun 2022 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* dikelurahan petaling sebanyak 83 balita dengan prevalensi 24,75% dan pada tahun 2023 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* dikelurahan petaling sebanyak 82 balita dengan prevalensi 2,46% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, 2023).

Desa Petaling merupakan salah satu Desa yang masuk kedalam Desa prioritas penanganan *stunting*. Untuk Desa Petaling memiliki tantangan tersendiri dimana secara ketersediaan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan belum memadai. Berdasarkan data Puskesmas Petaling pada Juni tahun 2024 terdapat jumlah balita dengan kasus *stunting* sebanyak 62 balita yang terdiri dari 43 pendek dan 19 sangat pendek.(Puskesmas Petaling, 2023).

Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita adalah riwayat kelahiran rendah berat (LBW) (TNP2K, 2017). Akibatnya, pertumbuhan bayi LBW akan terganggu, dan jika situasi ini

berlanjut dengan pemberian makan yang tidak mencukupi, infeksi yang sering, dan perawatan kesehatan yang buruk dapat menyebabkan anak-anak *stunting*. Namun, kejadian *stunting* juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, seperti Pendidikan tingkat, pendapatan, dan jumlah anggota rumah tangga (Illahi & Zki, 2017).

Sikap salah satu kesiapan merespon yang sifatnya positif dan negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap lebih cenderung bertindak dari individu terhadap respon adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan akan tetapi sebuah cenderung untuk melakukan tindakan atau peran. Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pekerjaan, pendidikan dan jenis paritas. Jika sebagaimana dari ibu mempunyai kecenderungan negatif maka tindakan dan perilaku akan cenderung negatif sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Ginanjar et al., 2022).

Pencegahan dalam *stunting* dimulai dengan mempersiapkan calon ibu untuk merawat bayinya untuk meningkatkan kualitas hidup pada anaknya. Tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil memiliki peran penting dalam meningkatkan asupan gizi dan kesehatan selama kehamilan (Ikhyia et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang penting terjadinya perubahan sikap dan perilaku gizi untuk menurunkan masalah gizi. Pengetahuan mengenai penyumbangan pengaruh yang cukup besar terhadap gizi anak. Tingkat pengetahuan gizi mempengaruhi tindakan. kurangnya pengetahuan mengenai gizi akan mengurangi kemampuan seseorang dalam menerapkan informasi gizi dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *stunting* adalah melakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan gizi akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengkonsumsi makanan. Edukasi dapat dilakukan melalui beberapa tahapan salah satu penyuluhan. Edukasi yang dilakukan dengan menggunakan media untuk mempermudah dan memperjelas audiensi dalam menerima materi yang disampaikan (Nuheriana et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Petaling kepada beberapa ibu yang mempunyai anak *stunting*, didapatkan bahwa mereka mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui tentang *stunting* dan sudah mendengar tentang *stunting* tetapi mereka tidak mengetahui secara detail penyebab maupun mengatasi tentang *stunting*.

B. RUMUSAN MASALAH

Stunting Merupakan masalah Gizi yang terjadi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan dan tinggi badan yang lebih pendek dari teman sebayanya, hal ini akan berdampak kepada *stunting* pada keseimbangan pada perubahan fisik anak yang sudah banyak diteliti secara luas dan sudah tersebar namun pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak masih menjadi bahan penelitian (Sana et al., 2021). Menurut (Sana et al., 2021) kejadian *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor seperti status gizi yang buruk selama kehamilan, kurangnya pengetahuan dan sikap terkait pentingnya kesehatan dan asupan gizi sebelum dan selama kehamilan dan setelah kelahiran serta pola asuh yang baik terutama perilaku dan praktik pemberian nutrisi pada anak. (Sana et al., 2021).

Menurut (Arnita et al., 2020) menjelaskan pengetahuan dan sikap memiliki

hubungan dengan upaya pencegahan kejadian *stunting*. Bahwa dalam melakukan pencegahan *stunting* sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang paling penting karena dengan sikap yang baik dan didukung dengan pengetahuan akan mencerminkan perilaku positif (Arnita *et al.*, 2020).

Stunting terjadi dalam pada periode kritis : sejak dalam kandungan, 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sampai usia dua tahun, jika tidak ditanggulangi akan berdampak permanen (Lamid, 2015). *Stunting* juga akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2018). *Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB / U atau TB / U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut ada pada ambang batas ($Z - \text{Score}$) $< 2 \text{ SD}$ sampai dengan $- 3 \text{ SD}$ (pendek / stunted) dan $< -3 \text{ SD}$ (sangat pendek/ severely stunted) (Trihono, dkk, 2015).

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau kuesioner yang menyangkut tentang isi materi yang akan dilakukan pengukuran dari subjek atau responden yang diukur sesuai tingkatan-tingkatan (Notoatmodjo, 2020). Menurut Sugiyono (2018), hasil pengukuran pengetahuan dengan menggunakan hasil rata-rata keseluruhan dan diimplementasikan ke dalam dua kategori, yaitu :

- a. Kategori sikap baik, jika skor $\geq$ mean
- b. Kategori sikap tidak baik, jika skor $<$ mean

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pre- eksperimental design. Pre-eksperimental design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. rancangan *Pre – Post Test design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan. Design yang digunakan adalah *Pre – Post Test design*. Rancangan *Pre – Post Test design* terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Pada design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini meliputi semua ibu yang memiliki anak *stunting* yang berjumlah 62 anak di Puskesmas Petaling kabupaten Bangka. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan *stunting* usia 0 bulan sampai 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling. Dimana rumus perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 62 pasien dengan derajat kepercayaan 90 % dan taraf kesalahan 10%.

Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil. Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan ialah univariat dimana teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lain dan bivariat adalah salah satu bentuk analisis kuantitatif yang paling sederhana, pada penelitian ini analisis statistik dengan menggunakan uji

dependent *t-test* dan menurut Nursalam 2014 di mana jika jumlah data <50 maka menggunakan uji *shapiro-wilk* dan jika jumlah data >50 maka gunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

D. HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Deskripsi Sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan Media
Leaflet* tentang *Stunting

No	Pertanyaan	Pre		Post	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Saya akan memberikan ASI saja pada anak sejak baru lahir sampai umur 6 bulan	54,61%	45,39%	84,87%	15,13%
2	Menurut pendapat saya anak balita perlu diberi aneka ragam makanan agar zat gizinya tercukupi	40,79%	59,21%	87,50%	12,50%
3	Sebelum menyuapi anak balita saya akan selalu mencuci tangan saya dengan sabun	37,50%	62,50%	87,50%	12,50%
4	Saya selalu mencuci peralatan makan anak saya dengan bersih	35,53%	64,47%	88,16%	11,84%
5	Menurut saya memberikan makanan kepada balita yang penting anak kenyang	33,55%	66,45%	88,16%	11,84%
6	Anak yang baru berusia 20 bulan makan sayuran, ikan/lauk dan nasi dengan porsi yang tepat setiap hari	41,45%	58,55%	92,76%	7,24%
7	Ibu hanya memberikan ASI saja kepada anaknya yang baru berusia 5 bulan	40,13%	59,87%	81,58%	18,42%
8	Anak pada usia di atas 6 bulan di berikan ASI dan makanan pendamping ASI	42,76%	57,24%	73,03%	26,97%
9	Keluarga mendukung masa kehamilan dengan rutin melakukan pelayanan kesehatan	51,97%	48,03%	86,18%	13,82%
10	Menurut saya dalam memilih makanan untuk balita yang penting adalah makanan yang bergizi	55,26%	44,74%	80,92%	19,08%

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan rata-rata Berdasarkan data sikap ibu sebelum dan setelah intervensi menggunakan media leaflet tentang *stunting*, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pandangan dan tindakan mereka. Sebelum intervensi, hanya 54,61% ibu yang setuju untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, sementara setelah intervensi, angka ini meningkat tajam menjadi 84,87%. Pandangan tentang pentingnya memberikan aneka ragam makanan untuk anak juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 40,79% menjadi 87,50%. Sikap terhadap kebiasaan mencuci tangan sebelum menyuapi anak dan menjaga kebersihan peralatan makan juga menunjukkan perbaikan, dengan peningkatan dari 37,50% menjadi 87,50% dan dari 35,53% menjadi 88,16%, masing-masing. Meskipun terdapat kemajuan dalam hal ini, sikap terhadap pemberian ASI dan makanan pendamping ASI masih menunjukkan beberapa kekurangan, dengan 18,42% dan 26,97% ibu masih tidak sepenuhnya setuju setelah intervensi. Secara keseluruhan, penggunaan media leaflet berhasil meningkatkan kesadaran dan praktik kebiasaan yang baik di kalangan ibu, namun beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai pemahaman dan praktik yang optimal.

Tabel 3
Pengaruh Edukasi dengan Media *Leaflet* tentang *Stunting* terhadap Sikap Ibu tentang *Stunting* di Puskesmas Petaling Kabupaten Bangka

Variabel	Rerata	Peningkatan	p-value
Sebelum	29,63	4,39	0,000
Sesudah	34,03		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa $p \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada peningkatan rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi dengan media *leaflet* tentang *stunting*, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan media leaflet tentang *stunting* terhadap sikap ibu tentang *Stunting* di Puskemas Petaling.

E. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu terhadap *stunting* sebelum mendapatkan edukasi adalah 29,63, sementara setelah edukasi, rata-ratanya meningkat menjadi 34,03. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dalam edukasi tentang *stunting* berhasil meningkatkan sikap ibu terhadap pencegahan dan penanganan *stunting*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini *et al.* (2020), yang melaporkan peningkatan rerata skor sikap dari 24,21 sebelum edukasi tentang *stunting* menjadi 29,58 setelahnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan flipchart (lembar balik) dalam edukasi *stunting* berpengaruh positif terhadap sikap ibu, dengan semua responden menunjukkan sikap yang lebih positif setelah mendapatkan informasi. Sikap terhadap *stunting* mencerminkan kecenderungan ibu untuk mengambil tindakan preventif atau responsif terkait isu *stunting* pada anak. Ini menunjukkan bahwa sikap bukan hanya sekadar tindakan, melainkan juga reaksi emosional dan opini yang mendalam terhadap informasi mengenai *stunting*.

Peningkatan sikap ini penting karena sikap positif dapat mendorong perilaku yang lebih baik dalam pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui dari uji *wilcoxon* didapatkan didapatkan hasil *p-value*= 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan Media *Leaflet* tentang *Stunting* terhadap sikap ibu tentang *Stunting* di Puskesmas Petaling Kabupaten Bangka setelah diberikan intervensi. Hasil analisis sikap ibu menunjukkan peningkatan signifikan setelah dilakukan edukasi. Sebelumnya, hanya 54,61% ibu yang setuju untuk memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, namun setelah edukasi, angka ini meningkat drastis menjadi 84,87%. Peningkatan yang serupa terjadi pada sikap ibu terhadap pentingnya variasi makanan untuk balita; sebelum edukasi, 40,79% ibu menganggap penting aneka ragam makanan, sementara setelah edukasi, persentase ini melonjak menjadi 87,50%. Selain itu, sikap mengenai kebiasaan mencuci tangan sebelum menyuapi anak dan mencuci peralatan makan juga menunjukkan perbaikan yang signifikan, masing-masing dari 37,50% menjadi 87,50% dan dari 35,53% menjadi 88,16%.

Edukasi juga berdampak pada sikap ibu terhadap pemberian makanan pada anak. Sebelum edukasi, 33,55% ibu menganggap penting kenyang sebagai faktor utama dalam pemberian makanan, namun setelah edukasi, persentase ini meningkat menjadi 88,16%. Sikap ibu terhadap pemberian makanan bergizi dan porsi yang tepat juga membaik, dengan peningkatan dari 41,45% menjadi 92,76% dalam hal porsi makanan yang tepat, dan dari 55,26% menjadi 80,92% dalam memilih makanan bergizi. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan sikap ibu dalam berbagai aspek terkait pencegahan *stunting* melalui perubahan positif dalam perilaku dan pengetahuan mereka.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Trisnawati, (2022) yang menyatakan *stunting* adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu lama, yang memerlukan perhatian khusus dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegahnya. Edukasi tentang persiapan MP-ASI yang efektif dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk video animasi dan leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kedua metode edukasi ini mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap persiapan MP-ASI untuk bayi usia 4-5 bulan. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki menggunakan desain quasi eksperimen dengan metode one group pre-posttest dan menganalisis data menggunakan paired T-test dengan 86 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu (*p-value* < 0,05). Peningkatan pengetahuan ini juga berkontribusi pada perubahan sikap ibu, di mana mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya MP-ASI dalam mencegah *stunting*. Dengan pengetahuan yang lebih baik, sikap ibu terhadap pencegahan *stunting* menjadi lebih positif, yang tercermin dalam kesiapan mereka untuk menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dapat memperbaiki sikap ibu, yang pada akhirnya membantu mencegah *stunting* pada anak.

Sejalan dengan penelitian oleh Fauziayyah (2018) menjelaskan ada pengaruh dari dilakukan penyuluhan dengan media Leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan *stunting* (Permatasari, 2017). Seseorang yang terpapar informasi tentang suatu topik akan memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih banyak dari pada yang tidak terpapar informasi. Pemberian media *leaflet* adalah

kombinasi visual dalam melakukan yang mudah meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan melalui materi dengan tulisan dan warna yang menarik (Murtiyarini et al., 2019). Media dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap diharapkan ada perubahan perilaku ibu tentang stunting.

F. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh edukasi dengan Media *Leaflet* tentang *Stunting* terhadap Sikap ibu tentang *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Petaling, maka dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh signifikan edukasi dengan media leaflet terhadap Sikap ibu mengenai stunting di Puskesmas Petaling, Kabupaten Bangka, dengan peningkatan pada Sikap ibu yang signifikan setelah intervensi

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim yang sudah terlibat di institut Citra Internasional yang sudah mendukung sampai selesainya penelitian ini sampai terbitnya jurnal.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- chintya G. Derek, Fatimawali, A. S. L. B. (2023). Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1189–1202.
- GINANJAR, M. R., ANGGRINI, P. T., & DEKAWATY, A. (2022). Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Mothers With Stunting Children. *Jurnal Masker Medika*, 10(2), 701–708. <http://jmm.ikestmp.ac.id/10.52523/maskermedika.v10i2.493>
- Ikhyah, D., Ratnawati, Anshory, J., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Stunting Melalui Audiovisual Dan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Melalui Audiovisual Dan Leaflet Stunting Education Through Audiovisuals Increases The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women Through Audiovisuals And Leaflets. *Jurnal Riset Gizi*, 11(2), 2023. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/10382%0Ahttps://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/download/10382/3379>
- Illahi, K. R., & Zki. (2017). Hubungan_Pendapatan_Keluarga_Berat_Lahir_Dan_Panja. *Manajemen Kesehatan*, 3(1), 1–14.
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang Stunting. *Gizido*, 14(1), 42–53.

- Permatasari A, rezal F, M. S. (2017). Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap SADARI Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsyiah*. 2(6):184073. Doi:10.37887/Jimkesmas, 13. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/62261>
- Sana, E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Hubungan Antara Stunting Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 171–179. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.143>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisnawati, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 10(2), 57–66. <https://doi.org/10.36307/jik.v10i2.198>
- Trihono, A., Putra, M., & Wibowo, R. (2015). *Stunting: Penilaian dan Intervensi*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 20(3), 85-93.